

**ANALISA PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL
TERHADAP HARGA SAHAM TERHADAP PERUSAHAAN
SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2012-2021**

Andi Aprianto¹, Masfar Gazali²

^{1,2} Program Studi Sarjana Terapan Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Trisakti

*Coressponding Author Email: apriantoandi2@gmail.com

Abstract

Hotel tax is one of the regional taxes that contributes to PAD which has a fairly large contribution to PAD sources. The basis for imposing Hotel Tax is the amount paid or should be paid to the hotel. The Hotel Tax Rate is set at 10% (ten percent). The principal amount of Hotel Tax payable is calculated by multiplying the rate by the tax base. The Covid-19 pandemic has forced the government to work more in tackling the disease outbreak and its effects. The policies taken by the government will certainly have a certain impact on the community and will also have an impact on several PAD sectors which result in a decrease in revenue. Increasing local tax revenue certainly requires effectiveness and efficiency efforts. The level of efficiency is also a necessary part of increasing local tax revenues. This efficiency can be related to the expenses that will be incurred, which need to be carried out to a minimum to achieve the target of local tax revenue within a period. This study uses a quantitative descriptive analysis method with a combined panel data regression analysis between cross section and time series, with the aim of analyzing the effect of the level of effectiveness, contibution, and the level of efficiency of hotel tax revenue on the Regional Original Income of the Province of Bali in 2016 - 2020. The results show that the variables of the level of effectiveness, contribution, and hotel tax efficiency together (simultaneously) have an effect on local revenue of 98.13% and 1.87% are contributions from other variables not discussed in this study.

Keywords : *Fundamental factors, Macroeconomics, Stock prices, Indonesian Stock Exchange (IDX)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor fundamental yang diwakili variabel Return On Equity (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan Variabel Makroekonomi yang diwakili Suku Bunga dan Produk Domesti Bruto (PDB) terhadap harga saham perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2021. Sampel dalam penelitian ini adalah tiga puluh tujuh perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan program E-views9. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa secara parsial hanya variabel *Earning Per Share* (EPS) yang berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan ke-empat variabel sisanya yakni *Return On Equity* (ROE), Suku Bunga, dan Produk Domesti Bruto (PDB) tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun secara simlutan variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS),

Suku Bunga, dan Produk Domesti Bruto (PDB) secara bersama-sama mempengaruhi harga saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2021.

Kata Kunci : Faktor Fundamental, Makroekonomi, Harga Saham, Bursa Efek Indonesia (BEI).

LATAR BELAKANG

Pasar Modal merupakan salah satu pilar perekonomian di Indonesia yang berperan sebagai wadah investasi dan sumber pembiayaan bagi perusahaan di Indonesia. Hal ini diperkuat dengan munculnya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang menyatakan bahwa Pasar Modal mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Salah satu wujud upaya pencapaian tujuan tersebut pasar modal menciptakan berbagai produk investasi. Ada banyak instrumen investasi di pasar modal mulai dari SUN (Surat Utang Negara), Saham, Obligasi, reksadana, dan Derivatif.

Laju pertumbuhan ekonomi global maupun nasional tidak terlepas dari peran pasar modal. Perkembangan yang terus dialami oleh pasar modal Indonesia memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas perekonomian di sektor investasi melalui instrumen yang ada dalam pasar modal, sehingga peranan pasar modal dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang sudah dikhususkan serta terstruktur dalam menyediakan sarana untuk melakukan pergerakan Penyimpanan serta investsasi (Kaise & Egbunike, 2013).

Peningkatan realisasi investasi tersebut tentunya menjadikan cakupan pasar modal Indonesia semakin luas, mengingat bahwa industri pasar modal memiliki fasilitas seperti halnya perbankan, seperti memfasilitasi bertemunya pemodal atau investor dengan peminjam modal, sehingga dalam proses transaksinya banyak berhubungan dengan para pelaku ekonomi tanpa adanya batasan maupun wilayah, namun perlu diperhatikan bahwa seorang investor memiliki sifat selektif dalam memilih investasi. Sehingga peranan pasar modal harus terus dapat menyesuakannya dengan memberikan fasilitas-fasilitas tertentu untuk berbagai tipe investor. tujuannya agar keinginan investor dapat terus diakomodir oleh pihak dalam industri pasar modal. dan diantaranya adalah dengan adanya berbagai instrumen investasi yang tidak lain diperuntukan bagi para tipe pemodal yang akan menanamkan modalnya pada produk tertentu yang sesuai dengan tipe investor.

Ketertarikan investor akan berbagai jenis saham tentunya bisa dilihat dari fundamental perusahaan yang baik, tingkat likuiditas saham yang tinggi dan tentunya harga yang mengalami kenaikan sehingga munculnya reaksi dalam sebuah pasar (Hermuningsih, 2019). Fluktuasi harga dalam instrument saham, apabila terjadi secara terus menerus menyebabkan ketidakpastian dalam membuat keputusan untuk menjual atau membeli (Sumarni, 2021), sehingga sebelum melakukan investasi tentunya investor harus mengetahui kinerja suatu perusahaan melalui faktor internal maupun eksternal perusahaan seperti fundamental dalam rasio keuangan ataupun tingkat inflasi maupun nilai tukar, tujuannya untuk memberikan interpretasi investor dalam mengharapkan imbal

hasil atau tingkat pengembalian saham yang terjadi peningkatan dari tahun ke tahun (Chairani, 2020).

Perhitungan rasio keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis fundamental. (Hernendiastoro, 2005) berpendapat bahwa analisis fundamental mempelajari fakta ekonomi dan data historis keuangan suatu perusahaan. Hal ini perlu diberi perhatian lebih oleh karena nantinya akan berkorelasi dengan return saham (Elleuch, 2009) Analisis fundamental memberi petunjuk akan kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa depan yang dapat dilihat dari harga sahamnya (Antara, 2012). Analisa fundamental berdasarkan pada premis bahwa beberapa sekuritas memiliki nilai intrinsik di mata investor, dimana nilai ini merupakan variabel dasar dari perusahaan untuk memberi hasil *expected return* dan resiko yang menyertai (Halim, 2010).

Perspektif investor dalam melihat harga saham terkadang menimbulkan kekeliruan, sering kali investor beranggapan bahwa jika harga saham terlalu rendah, maka anggapan mengenai perusahaan tersebut sedang dalam kurang baik, namun kebalikannya jika harga saham dalam perdagangan terus mengalami peningkatan maka investor menganggap perusahaan tersebut dalam kondisi baik, namun untuk membeli saham pada saat harga sedang naik akan kembali lagi atas kesanggupan investor dalam membeli saham tersebut (Zannati & Budiarti, 2021). Namun penilaian harga saham atau kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dan juga memiliki pertumbuhan yang positif kedepannya, apabila perusahaan mempunyai fundamental yang baik (Maulana, 2017).

Harga saham terbentuk karena permintaan dan penawaran para investor, sehingga volatilitasnya ditentukan dari intensitas investor dalam melakukan aksi jual ataupun beli. Ketika permintaan sedang mengalami peningkatan maka harga sahamnya cenderung akan naik begitupun sebaliknya apabila para investor banyak melakukan aksi jual maka tidak menutup kemungkinan harga saham cenderung turun (Danang & Fathonah, 2015).

Peranan faktor fundamental dalam suatu perusahaan tentunya memiliki dampak atau pengaruh yang besar dalam menilai kinerja dari sebuah perusahaan, dengan melihat para ahli ekonomi beranggapan bahwa faktor fundamental tersebut akan menjadi sebuah katalis untuk laju pertumbuhan ekonomi seperti halnya tingkat inflasi yang berfluktuasi dari setiap tahunnya. Kenaikan inflasi tentunya memiliki dampak negatif untuk para pelaku investasi, namun kebalikannya jika kenaikan inflasi terjadi maka implikasi terhadap kinerja perusahaan memiliki dampak yang positif (Sari, 2019). Selain itu terdapat suku bunga yang menjadi faktor sekaligus alat kendali inflasi, ketika inflasi tinggi maka suku bunga SBI akan dinaikan akibatnya investor akan melirik tabungan dibanding pasar saham sehingga harga saham akan cenderung turun (Nurwani, 2016).

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis melakukan sebuah penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham sector manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2021.

KAJIAN TEORITIS

Pasar Modal

Menurut Undang Undang no 8 tahun 1995, Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Peran pasar modal sangat berpengaruh dalam ekonomi Negara karena selain fungsi ekonomi juga sebagai fungsi keuangan, dalam pasar modal menerapkan fasilitas yakni bertemunya pemasok modal dan pihak yang membutuhkan modal sehingga fungsi ekonomi berjalan dalam hal ini, selain itu juga para investor memiliki kesempatan untuk mendapatkan return atau imbal hasil dari investasi yang telah dipilih, penerapan tersebut merupakan fungsi keuangan yang dimiliki dalam pasar modal.

Signaling

Signaling theory diperkenalkan oleh (Ross, 1997) Teori ini menjelaskan bagaimana tindakan perusahaan diterjemahkan oleh investor sebagai pertanda (*signal*) tentang kinerja perusahaan (Ross, 1997) menyebut signal sebagai informasi *financial* yang valid dari perusahaan yang masuk ke pasar. Informasi ini dijadikan pertanda oleh investor mengenai prospek perusahaan sehingga menjadi masukan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi disini dapat berupa membeli atau menjual saham di pasar. Menurut (Brigham, 2011) *signaling theory* merupakan tindakan yang diambil manajemen yang diajarkan *clue* (petunjuk) bagi investor untuk mengetahui prospek perusahaan. Dengan signal ini maka investor dapat memutuskan membeli atau menjual saham sehingga mempengaruhi harga saham dipasar.

Fundamental

Analisis fundamental mencakup pengujian terhadap prospek dan aktivitas perusahaan melalui laporan keuangan yang terpublikasi dan juga sumber-sumber informasi lain yang berkaitan dengan perusahaan, produk yang dihasilkan, tingkat persaingan di pasar, dan kondisi perekonomian secara umum. Artinya, aspek fundamental yang dikaji tidak terbatas kepada sesuatu yang melekat atau terkait dengan perusahaan. Salah satu keunggulan analisis fundamental adalah analisis ini menghindari banyak hal yang terkait dengan masalah yang melekat dalam model atau metode penelitian berbasis tingkat diskonto aliran kas (Gumati, 2011).

Pasar Effisien

Pasar efisien adalah dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia bisa meliputi semua informasi yang tersedia baik informasi di masa lalu (misalkan laba perusahaan tahun lalu), maupun informasi saat ini (misalkan rencana kenaikan dividen tahun ini), serta informasi yang bersifat sebagai pendapat atau opini rasional yang beredar di pasar yang bisa mempengaruhi perubahan harga. Konsep tersebut menyiratkan adanya suatu proses penyesuaian harga sekuritas menuju harga keseimbangan yang baru, sebagai respon atas informasi baru yang masuk ke pasar (Tandelilin, 2017).

Suku Bunga SBI

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan salah satu instrument pasar uang yang yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan likuiditas perekonomian. Dalam kondisi normal fungsi utama SBI adalah menjaga uang yang beredar berada dalam jumlah yang optimal dan juga mencegah meningkatnya permintaan dana oleh masyarakat dan kalangan pengusaha swasta nasional untuk keperluan transaksi (Bank Indonesia, 2012).

Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) termasuk faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham. Estimasi PDB akan menentukan perkembangan perekonomian. PDB berasal dari jumlah barang konsumsi yang bukan termasuk barang modal. Dengan meningkatnya jumlah barang konsumsi menyebabkan perekonomian bertumbuh, dan meningkatkan skala omset penjualan perusahaan, karena masyarakat yang bersifat konsumtif. Dengan meningkatnya omset penjualan maka keuntungan perusahaan juga meningkat. Peningkatan keuntungan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut juga meningkat, yang berdampak pada pergerakan IHSG.

Return On Equity (ROE)

Rasio yang dipakai dalam melihat kemampuan perusahaan dalam memberikan laba menggunakan sumber daya yang dimiliki, artinya semakin produktif mengelola ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan sendiri, maka semakin baik juga dalam menghasilkan laba perusahaan.

ROE yang tinggi dapat merefleksikan keefisienan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal sendiri sehingga mampu menghasilkan keuntungan dengan harapan naiknya imbal hasil dari saham perusahaan tersebut, yang mana hal ini akan membawa keuntungan bagi para pemegang saham dan juga menandakan semakin liquidnya saham tersebut.

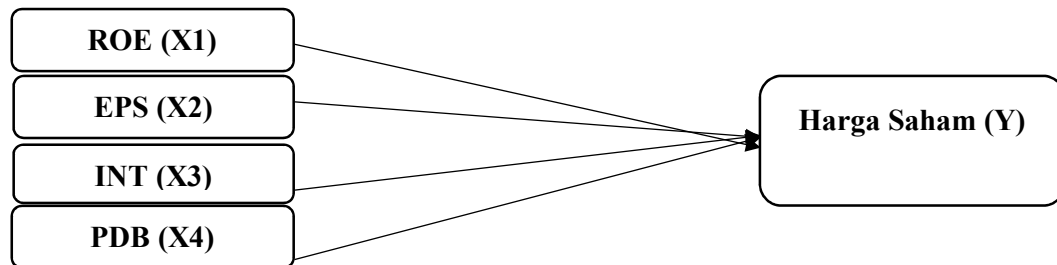
Earning Per Share (EPS)

Perbandingan antara Profit perusahaan dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar selama kurun waktu tertentu, selain itu rasio EPS dapat menunjukkan Profit yang didapat oleh pemodal per lembar saham yang dimiliki, jika nilai dari EPS tinggi maka pengaruhnya pada laba yang semakin besar, hal tersebut tentunya menjadi sebuah kabar baik untuk para investor.

Manajemen perusahaan tentunya dapat menggunakan nilai EPS untuk menarik para calon investor untuk ikut menanamkan modalnya kedalam perusahaan karena dengan hal tersebut berdampak pada harga saham yang akan meningkat disebabkan banyaknya permintaan.

Kerangka Konseptual

Penelitian akan menganalisis bagaimana pengaruh antara variabel independen Return On Equity (X1), Earning Per Share (X2), Suku Bunga (X3), dan Produk Domestik Bruto (X4) terhadap variabel dependen Harga Saham (Y). Sehingga kerangka konseptual digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah digambarkan peneliti, maka hipotesis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

1. H_1 : *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2021.
2. H_2 : *Earning per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2021.
3. H_3 : Suku bunga (INT) berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2021.
4. H_4 : Produk domestik bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2021.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini yaitu uji hipotesis yang digunakan dalam melihat pengaruh variabel independen yaitu *Return on equity* (ROE), *Earning per share* (EPS), Suku bunga, dan Pertumbuhan PDB terhadap variabel dependen yaitu harga saham. sample data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021 dan mempunyai annual report atau financial statement berdasarkan data yang diperlukan menggunakan metode analisis *panel data regression* dan perangkat lunak *EViews 9.0*.

Prosedur Pengumpulan Data

Data penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yakni data sekunder, merupakan data yang dikumpulkan secara tidak langsung atau lewat pihak lain berasal dari website perusahaan yang sudah menerbitkan financial statement maupun annual report secara general dan bisa diakses. Sumber data yang digunakan sebagai sampel untuk penelitian ini didapat melalui annual report perusahaan yang terdaftar di website *Indonesia Stock Exchange* (<http://www.idx.co.id>) periode tahun 2012-2021. Data penelitian diperoleh berdasarkan metode purposive sampling, dengan pengambilan sampel atas karakteristik tertentu. Obyek pengamatan merupakan perseroan sektor manufaktur pada *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Berikut kriteria untuk perusahaan yang digunakan sebagai sampel data:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang telah terdaftar di BEI periode 2012-2021.
2. Perusahaan sektor manufaktur yang telah menerbitkan laporan tahunan lengkap, yaitu di tahun 2012-2021.
3. Tidak adanya *company action* pada perusahaan tersebut baik melakukan pemecahan saham, akuisisi, *right issue*, dan *company action* lainnya selama periode penelitian.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama periode 2012-2021.
5. Perusahaan yang tidak pernah di suspend atau perdagangan sahamnya dihentikan oleh BEI periode 2012-2021.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi data panel gabungan antara *cross section* dan *time series*. Persamaan data panel pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 ROE_{it} + \beta_2 EPS_{it} + \beta_3 INT_{it} + \beta_4 PDB_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

i = Unit cross section

t = Periode waktu

ROE = Return on equity

EPS = Earning per share

INT = Suku bunga

PDB = Produk domestic bruto

E = Kesalahan residual (eror)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Stastik Deskriptif

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Panel Data/ Balance Panel yang merupakan gabungan dari Time Series yang terdiri dari periode tahun 2012 sampai tahun 2021 dan Cross Section meliputi 37 perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di BEI. Dibawah ini tersaji skripsi data yang telah diolah menggunakan Eviews 9.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev
HS	370	4,072.919	83,800.00	47.00000	10,218.16
ROE	370	0.079324	1.580000	-1.670000	0.186708
EPS	370	249.1242	5,654.990	-993.0600	653.1411
INT	370	0.056350	0.075400	0.035200	0.012617
PDB	370	0.043390	0.060300	-0.020700	0.022111

Berdasarkan Tabel 1, dapat diinterpretasikan bagi masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Harga Saham

Harga saham memiliki nilai rata-rata 4,072.919 dengan nilai standar deviasi 10,218.16. PT Gudang Garam Tbk memiliki nilai tertinggi sebesar 83,800.00 pada tahun 2017 dan pada tahun 2012 PT Mulia Industrindo Tbk memiliki nilai terendah sebesar 47.00.

b. *Return on equity* (ROE)

ROE memiliki nilai rata-rata 0.079324 dengan nilai standar deviasi 0.186708. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk memiliki nilai tertinggi sebesar 1.58 pada tahun 2014 dan pada tahun 2021 PT Prashida Aneka Niaga Tbk memiliki nilai terendah sebesar -1.67.

c. *Earning per share* (EPS)

EPS memiliki nilai rata-rata 249.1242 dengan nilai standar deviasi 653.1411. PT Gudang Garam Tbk memiliki nilai tertinggi sebesar 5,654.990 pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 PT Ashimas Flat Glass Tbk memiliki nilai terendah sebesar -993.0600.

d. Suku bunga (INT)

Suku Bunga memiliki nilai rata-rata 0.056350 dengan nilai standar deviasi 0.012617. pada tahun 2014 Suku Bunga memiliki nilai tertinggi sebesar 0.075400 dan pada tahun 2021 Suku Bunga memiliki nilai terendah sebesar 0.035200.

e. Produk domestik bruto (PDB)

PDB memiliki nilai rata-rata 0.043390 dengan nilai standar deviasi 0.022111. pada tahun 2012 PDB memiliki nilai tertinggi sebesar 0.060300 dan pada tahun 2020 PDB memiliki nilai terendah sebesar -0.020700.

Hasil Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman, pemilihan model yang paling tepat untuk regresi data panel yaitu menggunakan fixed effect model untuk menguji *Return on equity* (ROE), *Earning per share* (EPS), Suku bunga (INT), Produk domestic bruto (PDB) terhadap harga saham perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2021. Hasil uji *Random effect model* terdapat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji *Random Effect Model*

Uji t		
Variabel	Coefficient	Prob
C	2,186.589	0.0048
ROE	-1,438.946	0.1444
EPS	10.60994	0.0000
INT	-12,514.12	0.3702
PDB	1,439.310	0.8560
Uji Determinasi (R ²)		
Adjusted R-squared	0.536874	
Uji F		
Prob (F-Statistic)	0.000000	

Berdasarkan Tabel 2 pada kolom coefficient, diperoleh regresi data panel sebagai berikut:

$$HS_{it} = 2,186.589 - 1,438.946ROE_{it} + 10.60994EPS_{it} - 12,514.12INT_{it} + 1,439.310PDB_{it}$$

Berdasarkan persamaan yang telah dibuat, dapat diinterpretasikan bahwa :

1. C = Konstanta sebesar 2,186.589 menjelaskan jika nilai dari ROE, EPS, INT, dan PDB = 0 maka harga sahamnya sebesar 2,186.589.
2. Nilai koefisien dari ROE memiliki nilai negative sebesar -1,438.946, yang berarti setiap perusahaan yang mengalami kenaikan ROE sebesar 1 satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -1,438.946.
3. Nilai koefisien dari EPS memiliki nilai positif sebesar 10.60994, yang berarti setiap perusahaan yang mengalami kenaikan EPS sebesar 1 satuan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 10.60994.
4. Nilai koefisien dari INT memiliki nilai negative sebesar -12,514.12, yang berarti setiap perusahaan yang mengalami kenaikan INT sebesar 1 satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -12,514.12.
5. Nilai koefisien dari PDB memiliki nilai positif sebesar 1,439.310, yang berarti setiap perusahaan yang mengalami kenaikan PDB sebesar 1 satuan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 1,439.310.

Hasil Uji Determinasi (R^2)

Tabel 3. Uji Determinasi (R^2)

Adjusted R-squared	0.536874
--------------------	----------

Dari Tabel 3, diperoleh nilai *Adjusted R-square* sebesar 0.536874 atau 53.6%, yang artinya variabel independen ROE, EPS, INT, dan PDB mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga saham (HS) sebesar 53.6% dan sisanya sebesar 46.4% dipengaruhi oleh factor atau variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Hasil Uji Hipotesis Silmutan (Uji F)

Pengujian hipotesis silmutan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara silmutan atau bersama-sama variabel independen variabel dependen selama periode penelitian.

Tabel 4. Uji Hipotesis Silmutan

F-statistic	Prob (F-statistic)
107.9397	0.000000

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji f menunjukkan hasil F-statistik yaitu 107.9397 dan prob (F-statistic) = 0.000000 < 0.05 ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu ROE, EPS, INT, dan PDB secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham (HS).

Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian Hipotesis Parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen selama periode penelitian.

Tabel 5. Uji Hipotesis Parsial

Variabel	Coefficient	Prob
C	2,186.589	0.0048
ROE	-1,438.946	0.1444
EPS	10.60994	0.0000
INT	-12,514.12	0.3702
PDB	1,439.310	0.8560

1. Dari hasil uji t-hitung ROE mempunyai nilai probabilitas $0.1444 > 0.05$, yang artinya H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Dari hasil uji t-hitung EPS mempunyai nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$, yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh terhadap harga saham.

3. Dari hasil uji t-hitung INT mempunyai nilai probabilitas $0.3702 > 0.05$, yang artinya H_a ditolak dan H_o diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel INT tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4. Dari hasil uji t-hitung PDB mempunyai nilai probabilitas $0.8560 > 0.05$, yang artinya H_a ditolak dan H_o diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDB tidak berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Return on asset* (ROE), *Earning per share* (EPS), Suku bunga (INT), dan Produk domestik bruto (PDB) terhadap harga saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021. Kesimpulan yang dapat diambil, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya bahwa :

1. *Return on equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
2. *Earning per share* secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap harga saham.
3. Suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
4. Produk domestik bruto secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil pembahasan dan analisis serta beberapa kesimpulan dari penelitian ini tentunya agar lebih baik lagi diantaranya :

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya bias menambahkan beberapa variabel independen baru atau mengganti dengan variabel independen lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap harga saham, selain itu untuk sampel penelitian mungkin bias diganti dengan sector atau index lainnya, yang mungkin populasinya lebih banyak dan lebih bervariasi dan juga agar bias dibandingkan dengan penelitian ini. Untuk periode penelitian mungkin bias lebih diperpanjang agar hasil yang diolah lebih akurat.

2. Bagi para investor

Peneliti ini memberikan informasi terkait factor yang mempengaruhi harga, investor atau calon investor dapat menggunakan variabel EPS sebagai salah satu alat dalam mengambil keputusan apakah perusahaan tersebut baik untuk diinvestasikan atau tidak.

DAFTAR REFERENSI

- Chairani. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah (ISSI). <http://ejournal.imperiuminstitute.org/>.
- Danang, & Fathonah. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderating. <http://eprints.ums.ac.id/>.
- Hermuningsih. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Lverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang tergabung Dalam LQ45 Periode 2015-2018. <https://jurnal.ensiklopediaku.org/>.
- Hernendiaastro. (2005). Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham Dengan Metode Intervalling Pada Saham LQ45. <http://eprints.undip.ac.id/>.
- Kaise, & Egbunike. (2013). Peran Pasar Modal Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Global Dan Nasional.
- Maulana. (2017). Analisis Faktor Fundamental Dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. <https://ejournal.stiepancasetia.ac.id/>.
- Nurwani. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Suku Bunga SBI Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. <https://www.neliti.com/publications>.
- Sari. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017. <https://ejournal.upi.edu>.
- Sumarni. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. <http://jurnal.stiatabalong.ac.id/>.
- Zannati, & Budiarti. (2021). Faktor Fundamental Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham LQ45. <http://journal.unas.ac.id>.